

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang sangat menguntungkan bagi keberlangsungan perkembangan potensi pertanian. Hortikultura menjadi salah satu sub sektor pertanian yang berpotensi terhadap peningkatan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, maupun ekonomi nasional, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84% pada kuartal I dan II tahun 2021 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2021). Hortikultura berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman kebun seperti buah dan sayuran untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari (Winarni 2012). Namun, dengan adanya perkembangan komoditas pertanian, tanaman hortikultura tidak hanya difokuskan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari melainkan juga pada pemenuhan permintaan pasar yang lebih memiliki keuntungan yang menjanjikan.

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki potensi pasar adalah pisang. Pisang merupakan tanaman buah tropis dan sub-tropis yang berasal dari Asia Tenggara. Salah satu negara bagian Asia Tenggara yang dianggap sebagai daerah asal penyebaran pisang adalah Indonesia (Dwivany dkk., 2021). Di Indonesia, selain dibutuhkan dalam sektor pangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, pisang juga bernilai ekonomis yang dapat menunjang penghasilan masyarakat (Hapsari dkk., 2017). Permintaan pasar akan pisang di Indonesia didasari oleh faktor yang beragam, salah satunya juga dipengaruhi oleh adanya kebutuhan pisang untuk kegiatan budaya seperti halnya di Bali, pisang dibutuhkan masyarakat Bali untuk prosesi adat atau upacara keagamaan (Lugrayasa, 2004; Surata dkk., 2015). Selain permintaan pasar domestik, permintaan ekspor akan komoditas pisang juga tinggi. Namun, tingginya permintaan ekspor pisang tidak diimbangi dengan ketersediaan pisang untuk kebutuhan ekspor (Dirjen Hortikultura, 2020). Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar baik domestik maupun ekspor, maka kuantitas produksi pisang menjadi faktor penting untuk diperhatikan.

Produksi pisang di Indonesia selama tahun 2021 mencapai angka 8,74 juta ton, meningkat sebanyak 7% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Provinsi Jawa Timur menyumbang 20,35% dari total produksi pisang nasional, yaitu sebanyak 2,05 ton pisang.

Tabel 1.1 Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2020 dan 2021.

Provinsi	Produksi Tanaman Pisang (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2020	2021	
Aceh	65.366	108.643	66
Sumatera Utara	100.254	121.364	21
Sumatera Barat	142.034	152.732	8
Riau	37.457	48.901	31
Jambi	72.751	69.258	-5
Sumatera Selatan	114.140	354.143	210
Bengkulu	18.153	22.492	24
Lampung	1.208.956	1.123.240	-7
Kep. Bangka Belitung	5.302	6.980	32
Kep. Riau	7.884	2.724	-65
Dki Jakarta	1.387	3.302	138
Jawa Barat	1.263.504	1.649.228	31
Jawa Tengah	798.599	804.262	1
Di Yogyakarta	66.730	68.257	2
Jawa Timur	2.618.795	2.048.948	-22
Banten	290.266	284.683	-2
Bali	242.242	382.536	58
Nusa Tenggara Barat	83.784	118.234	41
Nusa Tenggara Timur	274.369	256.741	-6
Kalimantan Barat	60.281	140.634	133
Kalimantan Tengah	30.410	44.578	47
Kalimantan Selatan	79.772	65.485	-18
Kalimantan Timur	95.528	130.656	37
Kalimantan Utara	38.363	110.526	188
Sulawesi Utara	45.650	100.298	120
Sulawesi Tengah	24.422	27.378	12
Sulawesi Selatan	146.539	161.550	10
Sulawesi Tenggara	68.027	41.610	-39
Gorontalo	13.166	6.938	-47
Sulawesi Barat	76.750	77.487	1
Maluku	52.776	55.382	5
Maluku Utara	6.924	22.810	229
Papua Barat	19.019	113.979	499
Papua	13.157	15.167	15
Indonesia	8.182.756	8.741.147	6,85

Sumber : BPS (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Jawa Timur menjadi provinsi yang paling banyak menyumbang angka produksi pisang di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lainnya. Artinya, produktivitas komoditas pisang di Jawa Timur jauh lebih banyak dan tinggi dibandingkan dengan wilayah lain. Salah satu daerah penghasil pisang di Jawa Timur adalah Kabupaten Lumajang yang terletak di wilayah bagian selatan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang berada pada ketinggian diatas 1.000 mdpl dan diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru; Gunung Bromo; dan Gunung Lemongan. Lumajang memiliki curah hujan yang berkisar antara 1.500-2.000 ml/tahun dengan temperature sebagian besar wilayahnya 23°C-24°C (Pemkab Lumajang 2021). Kondisi geografis tersebut menguntungkan Lumajang dalam sektor pertanian.

Pisang agung termasuk dalam jenis pisang yang bisa dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan. Namun, pisang agung memiliki beberapa keunggulan yang menjadikan pisang agung sangat diminati pasar. Keunggulan yang dimiliki diantaranya adalah memiliki ukuran yang relatif besar; mengandung pati tinggi; bertekstur lembut; memiliki rasa yang manis; memiliki daya tahan lama; dan satu tandannya terdiri dari 2 sisir. (Arifin dkk., 2013). Selain itu, pisang agung juga memiliki ketahanan yang kuat terhadap ulat buah (*Nacolea actosema*) dan aman untuk disimpan dalam waktu yang relatif lama (Prahardini dkk., 2016). Meskipun harga pisang agung relatif lebih mahal apabila dibandingkan dengan harga jenis pisang yang lainnya, namun dengan kelebihan yang dimiliki menjadikan pisang agung menguasai permintaan pasar akan pisang di Lumajang. Keunggulan pisang agung memberikan kontribusi keuntungan yang cukup besar bagi petani atau penjual dengan harga yang bisa mencapai Rp 150.000,- atau bisa lebih bervariasi tergantung pada jenis olahan (Hermawan 2022).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penghasil pisang yang terletak di Jawa Timur. Hampir sebagian besar kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Lumajang mampu memproduksi pisang, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 dimana kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang turut menyumbang angka produktivitas komoditas pisang di Kabupaten Lumajang. Produksi pisang Kabupaten Lumajang pada tahun 2021 mencapai 1.231,21 ku, dengan produktivitas rata-rata sebesar 190,10 ku/ha. Pada tahun

2021, beberapa kecamatan memiliki luas panen dan kemampuan produksi yang cukup tinggi seperti Kecamatan Gucialit dengan luas panen 605.903 (ha) mampu memproduksi pisang sebanyak 182.766 (ku), Kecamatan Senduro dengan luas panen 1.307,88 (ha) mampu memproduksi pisang sebanyak 273.212 (ku), dan Kecamatan Pasrujambe dengan luas panen 2.085,00 (ha) mampu memproduksi pisang sebanyak 284.500 (ku).

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Pisang di Kabupaten Lumajang

Kecamatan	2019			2020			2021		
	Luas panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
Tempursari	589,5	125.347	212,63	545.720	112.322	205,82	926.520	138.976	150,00
Pronojiwo	22.413	1.407	62,79	14.548	1.373	94,39	25.724	2.858	111,12
Candipuro	90.947	20.008	220,00	90.586	19.879	219,44	88.864	19.410	218,42
Pasirian	59,45	10.055	169,13	93.900	9.390	100,00	113.600	10.160	89,44
Tempeh	122.636	31.578	257,49	122.636	24.833	202,49	103.947	29.591	284,67
Lumajang	64,5	13.055	202,40	-	-	-	3.500	1.400	400,00
Sumbersuko	47	4.870	103,62	37.000	3.780	102,16	42.480	6.200	145,95
Tekung	56,4	9.302	164,93	14.100	1.692	120,00	28.200	3.384	120,00
Kunir	49.484	15.490	313,03	61.548	19.046	309,45	79.612	24.680	310,00
Yosowilangun	12.244	2.805	229,09	14.047	4.229	301,06	13.127	2.239	170,56
Rowokangkung	108	43.200	400,00	108,00	43.200	400,00	109,98	29.496	268,19
Jatiroto	23.996	5.373	223,91	20.055	5.351	266,82	28.288	7.171	253,50
Randuagung	30.899	7.380	238,84	30.899	7.380	238,84	30.899	7.437	240,67
Sukodono	2.243	448	199,73	2.907	284	97,68	3.774	617	163,48
Padang	57.031	11.066	194,03	60.927	12.162	199,62	243.472	81.472	334,63
Pasrujambe	2.100	213.500	101,67	2.100,00	277.000	131,90	2.085,00	284.500	136,45
Senduro	1.241,88	235.953	190,00	1.271,88	273.209	214,81	1.307,88	273.212	208,90
Gucialit	597,83	182.365	305,04	599.260	187.168	312,33	605.903	182.766	301,64
Kedungjajang	40.377	3.634	90,00	34.013	2.560	75,27	39.103	4.256	108,85
Klakah	82.885	15.619	188,44	84.960	16.992	200,00	195.705	39.141	200,00
Ranuyoso	204,55	41.889	204,78	399.484	82.857	207,41	401.183	82.250	205,02
Jumlah	5.604,26	994.344	177,43	5.706,47	1.104.70	193,59	6.476,76	1.231,21	190,10
Rata-rata	49,45	68,66	236,67	130,98	69,42	205	165,22	87,98	236

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang (2022)

Lumajang dikenal sebagai penghasil pisang-pisang berkualitas dengan berbagai jenis pisang seperti pisang agung Semeru; Ambon; Ambon Hijau; Ambon Kuning; Barlin; Embuk; Janjang, Kayu; Kepok; Kidang; Mas Kirana; Mas

Talun; Raja; Raja Nangka; Songgo Langit; dan Weringinan (Arifin dkk., 2013). Pisang agung Semeru merupakan jenis pisang yang sangat diminati dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas ekspor pada tahun 2019, dimana sebanyak 26 ton pisang agung Semeru diekspor untuk memenuhi permintaan pasar Malaysia (Zumrotun 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting untuk menganalisis usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang sehingga dapat diketahui pendapatan dan keuntungan usahatani pisang agung. Selain itu juga dapat mengetahui kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa keuntungan dari usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang?
2. Berapa pendapatan dari usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan keluarga petani pisang agung di Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keuntungan dari usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui pendapatan dari usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan keluarga petani pisang agung di Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi yang ingin dicapai yaitu :

1. Bagi petani pisang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada proses perencanaan dan pelaksanaan usahatani pisang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi informasi untuk mengembangkan usahatani pisang.
3. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta informasi maupun rujukan untuk melakukan kegiatan penelitian lanjutan.

